

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang sejatinya berusaha untuk memuat suatu titik permasalahan dari sudut pandang sekecil manapun. Logika penelitian kualitatif menerapkan sistem logika induktif yang pada dasarnya dalam penarikan kesimpulan berakar dari sesuatu yang bersifat khusus menuju pada suatu hal yang bersifat umum (*general*), serta akhirnya akan tercetus sebuah konsep dasar yang membangun sebuah informasi. Penelitian ini memiliki beberapa komponen tujuan diantaranya: Mengetahui aspek fundamental matematis menurut Bishop yang ada pada Kesenian Tayub, dan Mengetahui Implementasi aspek matematis yang terkandung dalam Kesenian Tayub pada pembelajaran matematika.

Dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian berfokus menggunakan jenis penelitian etnografis. Hal tersebut ditujukan karena menurut Merriam dan Suwarsono dalam Avelia, memaparkan bahwa penelitian etnografis merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dimaksudkan guna meneliti suatu fenomena (gejala tertentu) pada seseorang tertentu atau suatu kelompok masyarakat tertentu yang pernah dialami.³⁷ Agar penelitian ini lebih spesifik serta terarah penelitian memiliki pendekatan etnografis jenis *Micro Ethnography*³⁸ *Based Emic Approach*.³⁹ Pada kesempatan ini, penelitian hendak meneliti tentang sebuah kebudayaan masyarakat Blora yakni Kesenian Tayub di Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

³⁷ Lusia tri Avelia, “Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Soreng di Dusun Ngargorontro, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”, (*Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2020): 34.

³⁸ *Micro-Ethnography: -Alternatively It May Focus on More Narrowly Defined Ones Referred to As Micro-Ethnography/ E.G The Culture of Hostel for The Homeless, Nursing Practice In Intensive Care Units*

Ari Rakhmat Riyadi, “*Jenis Penelitian Kualitatif Etnografi (Pertemuan Ke-3)*” 6 Januari 2022, dalam https://www.youtube.com/watch?v=7fSC_Wxz3j0&t=276s .

³⁹ *Emic Approach: The Emic Approach to Research Involve Studying Behavior from Within the Culture*

Ari Rakhmat Riyadi, “*Jenis Penelitian Kualitatif Etnografi (Pertemuan Ke-3)*” 6 Januari 2022, dalam https://www.youtube.com/watch?v=7fSC_Wxz3j0&t=276s .

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yakni lokasi penelitian serta waktu penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat diadakannya penelitian, sedangkan waktu penelitian merupakan keadaan selama masa pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menemukan maupun melakukan penafsiran kesimpulan mereka berdasarkan konteks ruang dan waktu.

Tempat penelitian dilaksanakan di Komunitas Tayub Margo Laras Dusun Kemrisik, Desa Sambonganyar, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disana karena terdapat Kesenian Tayub di desa tersebut lumayan populer dan masih berkembang hingga saat ini serta Tayub sudah membudidaya dan dijadikan sebagai acara tahunan Dusun Kemrisik. Dalam kegiatan ini tanpa disadari ternyata memiliki aktivitas fundamental matematis yang kompleks dan dapat menunjang kajian penelitian di bidang etnomatematika. Waktu penelitiannya dilaksanakan sejak tanggal 22 November 2021 sampai 25 Maret 2022, dimulai penulis melakukan kunjungan pertama di Komunitas Tayub Dusun Kemrisik.

C. Subyek Penelitian

Dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif menggunakan cara *Purposive Sampling* atau *Snowball Sampling*, dikarenakan pendapat dari beberapa orang.⁴⁰ *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk data, namun terdapat beberapa faktor yang seharusnya diperhatikan. Sedangkan *Snowball Sampling* yakni suatu teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan untuk asal data yang awal mula hanya sedikit, namun pada akhirnya bertambah lebih banyak.⁴¹

Dalam Penelitian kualitatif yang dilakukan Penulis memakai metode *Snowball Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel. Sedangkan sampel dalam penelitian ini awalnya Pimpinan Tayub Margo Laras Dusun Kemrisik beserta ledhek yang dianggap orang yang paling berpengetahuan. Yang diharap dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian mengenai etnomatematika yang ada pada Kesenian Tayub, sehingga penulis dapat mengumpulkan data-data yang akan diteliti.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabet, 2015), 301.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabet, 2015), 301.

D. Sumber Data

Data termasuk kedalam salah satu unsur terpenting dalam mengadakan suatu penelitian. Data yang didapat diharuskan memiliki sumber data valid supaya informasi dapat diterima, sesuai dan tidak menyalahi kode etik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti juga mendapatkan sumber data dari beberapa literatur pustaka sebagai acuan teoritik agar informasi yang diperoleh tidak dianggap mengada-ngada. Sumber data yang akan peneliti laksanakan dipecah menjadi dua elemen utama, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut perinciannya.

1. Data Primer

Data primer yakni sumber data yang langsung memberi data terhadap pengumpul data.⁴² Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari kegiatan wawancara terhadap informan penelitian dan pengamatan atau observasi langsung ke lapangan. Informan penelitian terlebih dahulu dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Yakni beberapa pihak yang mengikuti atau ikut andil dalam Kesenian Tayub di Dusun Kemrisik, Desa Sambonganyar, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni:

- a. Pimpinan Komunitas Tayub
- b. Anggota Komunitas Tayub
- c. Seniman
- d. Guru Matematika SMP

Data utama dalam penelitian ini yakni Anggota Komunitas Tayub Margo laras Dusun Kemrisik, yang diharapkan dapat memberi informasi mengenai Tayub Margo Laras secara jelas dan terperinci.

2. Data Sekunder

Data Sekunder menjadi sumber lain selain data primer yang memberi data kepada pengumpul data, seperti orang atau melalui dokumen.⁴³ Fungsi data sekunder guna mendukung, menguatkan sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari:

- a. Dokumentasi yang diambil ketika proses penelitian
- b. Kajian literasi, seperti jurnal dan penelitian dahulu

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, 308.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabet, 2015), 309.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sehingga peneliti harus mampu mengenali diri sendiri, dimana peneliti mengenali kesehatan fisik, persiapan psikis, dan mental agar benar-benar siap di lapangan, pemahaman mengenai penelitian kualitatif, serta penguasaan terhadap bidang yang akan diteliti. Upaya peneliti guna menyiapkan diri yakni dengan melakukan pencarian literatur, baik melalui buku maupun internet atau sumber lainya mengenai pengertian penelitian kualitatif. Etnografi, etnomatematika, contoh penelitian etnomatematika, serta mempelajari aktivitas fundamental matematis menurut Bishop.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis di dalam penelitian, karena tujuan terpenting dalam penelitian yakni mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dalam pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang sesuai standar yang ditetapkan.⁴⁵

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, yakni wawancara, observasi atau pengamatan serta dokumentasi.

1. wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti guna mendapat keterangan-keterangan secara lisan dengan berbincang-bincang bersama orang yang bisa memberi informasi terhadap peneliti. Wawancara ini memiliki sifat fleksibel serta terbuka, yakni dengan memberi pertanyaan yang ada dalam kendali wawancara dan mengarah pada kedalaman informasi yang diwawancarai dalam memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, 306.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, 308.

⁴⁶ Margareta R.D.P., “Kajian Etnomatematika Terkait Aktivitas Pembuatan Pahat Batu di Dusun Sidoharjo, Desa Temanggung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Jawa Tengah”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019): 30.

Jenis wawancara dalam penelitian ini yakni, wawancara semi terstruktur atau *Semistructure Interview*. Hal ini disebabkan didalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur dan termasuk dalam kategori *In-Dept Interview*. Jenis wawancara ini memiliki tujuan yakni guna menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana orang yang diajak wawancara dimintai ide serta pendapatnya.⁴⁷

Pada proses wawancara ini, agar peneliti tidak dianggap memanipulasi data, maka diperlukan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara (*interview*), yaitu foto atau dokumentasi ketika melakukan wawancara.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik jika dibanding dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan kuesioner. jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lain.⁴⁸

Tujuan dari Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah agar dapat mengamati unsur kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga berdasarkan observasi tersebut peneliti dapat menggambarkan aspek historis yang melatar belakangi kebudayaan nusantara dikalangan tersebut. Selain itu, peneliti juga akan meneliti seluruh kegiatan Kesenian Tayub, sehingga nantinya dapat ditemukan aktivitas fundamental matematis beserta implementasi kajian etnomatematika dalam pembelajaran matematika.

3. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data metode dokumentasi proses pengumpulan datanya berasal dari buku-buku mengenai pendapat, peninggalan tertulis dalam arsip, teori dalil yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Selain itu, metode dokumentasi ini yakni teknik dalam mengumpulkan data yang asal sumbernya dari selain manusia. Sumber yang dimaksud bisa berupa surat-surat, foto, laporan, catatan harian, dan lain

⁴⁷Fransiskus Ivan Gunawan, “Kajian Etnomatematika serta Analisis Aktivitas Fundamental Matematis Menurut Bishop pada Industry Kain Cual Bangka Belitung”, (Skripsi Sanata Dharma, 2019): 51.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, 203.

sebagainya. Nantinya data yang terkumpul akan membantu peneliti di dalam penelitian.⁴⁹

Dokumentasi yang digunakan penelitian ini yakni beberapa gambar yang mengenai Kesenian Tayub. Bukti konkret penelitian berupa dokumen-dokumen kegiatan seperti gambar pertunjukan Tayub, gambar alat musik Tayub, dan dokumen lain yang dikeluarkan oleh pihak komunitas Kesenian Tayub. Agar dokumentasi dapat berjalan lancar maka diperlukan alat bantu penelitian yaitu kamera.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data tidak hanya dipakai dalam menampik apa yang telah dituduhkan terhadap konsep penelitian kualitatif yang menyatakan bahwasanya penelitian ini bukan penelitian yang bersifat ilmiah, tapi teknik dalam menguji keabsahan data ini merupakan salah satu tahapan yang tidak bisa dipisah dari tubuh pengetahuan dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Teknik atau cara pengujian keabsahan data menjadi jembatan khusus untuk menghasilkan suatu informasi yang terindikasi secara valid. Oleh karenanya, teknik yang dipakai dalam proses ini haruslah menggunakan teknik yang tepat. Pengujian keabsahan data pada penelitian yakni: Uji *Credibility* (Validitas Internal), *Dependability* (Reliabilitas), *Transferability* (Validitas Eksternal), dan *Confirmability* (Objektivitas).⁵¹

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Pada penelitian kualitatif, kredibilitas memiliki arti yang sama dengan penelitian kualitatif validitas internal. Data pada penelitian kualitatif bisa dikatakan kredibel jika ada kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵²

⁴⁹ Margareta R.D.P., “Kajian Etnomatematika Terkait Aktivitas Pembuatan Pahat Batu di Dusun Sidoharjo, Desa Temanggung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019): 30.

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no.3 (2020): 147.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), 366.

⁵² Arnild Augina mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”: 147.

Terdapat berbagai cara menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, yakni meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

a. Meningkatkan ketekunan

Menjadi bekal penulis guna Meningkatkan ketekunan yakni dengan cara mempelajari berbagai referensi buku, hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti. Dengan memahami ini maka pengetahuan peneliti akan semakin luas dan bertambah, sehingga dapat digunakan guna pemeriksaan data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁵³

b. Triangulasi

Triangulasi dimaknai sebagai kegiatan mengecek data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menerapkan jenis triangulasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang peneliti butuhkan.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁵⁵ Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara informan ahli yang ditunjuk khusus oleh Pimpinan Kesenian Tayub, yaitu Anggota Komunitas Tayub dan diuji kredibilitasnya dengan dikumpulkan serta diperiksa kembali oleh Pelaku Seni, Guru Matematika, dan Masyarakat Dusun Kemrisik agar mendapat hasil yang akurat.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik digunakan dalam pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Seperti data yang didapat melalui wawancara, lalu dicek

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), 371.

⁵⁴ Arnild augina mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no.3 (2020): 42.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

dengan observasi, dan dokumentasi. Jika menggunakan tiga teknik pengajuan kredibilitas data tersebut mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan maupun yang lain, guna menegaskan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, dikarenakan perspektif berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Salah satu hal yang mempengaruhi kredibilitas data adalah waktu. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan pada waktu pagi hari disaat narasumber masih fresh, sedikit masalah. Sehingga mampu memberi data yang lebih valid dan membuat lebih kredibel. Oleh karena itu, di dalam rangka pengujian kredibilitas data bisa dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan lewat wawancara, observasi maupun teknik lain dalam waktu bahkan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan lagi pengujian secara berulang sampai didapatkan kepastian datanya.⁵⁶

c. *Member Check*

Salah satu proses mengecek data yang didapat peneliti terhadap pemberi data adalah *member check*. Proses *member check* memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa benar data yang didapat sesuai dengan apa yang diberi oleh pemberi data. Jika data yang diperoleh disepakati oleh para pemberi data, otomatis data yang didapat valid dan kredibel/dipercaya, namun jika data yang diperoleh peneliti dengan berbagai penjelasannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi bersama pemberi data, dan jika perbedaannya tajam, itu berarti peneliti diharuskan memperbaiki temuannya, dan wajib menelaraskan dengan apa yang diberi oleh pemberi data. Maka, tujuan dari *member check* yakni supaya informasi yang didapat dan akan dipakai di dalam penulisan laporan selaras dengan apa yang dimaksudkan informan atau sumber data.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376.

2. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak bisa menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

3. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Nilai transfer berhubungan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian bisa dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala penelitian bisa digunakan pada konteks dan situasi lain.

Oleh sebab itu, agar orang lain mampu memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ketika membuat laporan diharuskan menuliskannya dengan rinci, jelas sistematis serta dapat dipercaya. Sehingga pembaca bisa memutuskan bisa atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*. Sehingga pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Dalam proses penelitian, jangan sampai hasil ada tapi proses tidak ada.⁵⁸

H. Teknis Analisis Data

Analisis Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015) 378.

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁵⁹

Miles dan Huberman mengatakan ada empat cara menganalisis data kualitatif yakni *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Data Verification* (Pengarikan Kesimpulan).⁶⁰

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada analisis pertama, dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berjalan terus-menerus selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum benar-benar terkumpulnya data seperti yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, serta pendekatan pengumpulan data yang peneliti pilih.

Reduksi data terdiri dari: (1) meringkas data, (2) mengode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, dengan cara: data diseleksi secara ketat, ringkasan data atau buat uraian singkat, dan terapkan ke dalam pola yang lebih luas.⁶¹

Peneliti akan merangkum isi yang akan diteliti yakni penelitian mengenai aspek fundamental matematis pada Kesenian Tayub dan implementasinya pada pembelajaran matematika.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, sudah benarkah

⁵⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, vol. 17, no. 33, (2018): 84.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, 337.

⁶¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, vol. 17, no. 33, (2018): 91.

kesimpulannya, ataupun sebaliknya melakukan penganalisisan kembali.⁶²

Setelah peneliti meringkas data yang direkam peneliti dari wawancara, Langkah selanjutnya penelitimendeskripsikanya sehingga dalam dalam hal ini mudah untuk memahami aspek fundamental matematis apa saja yang ada pada Kesenian tayub dan bagaimana implementasinya pada pembelajaran matematika.

4. *Conclusion Drawing* (Penerarikan simpulan)

Peneliti melakukan upaya penerarikan kesimpulan secara terus menerus selama ada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, penelitian kualitatif memulai arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori). Penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan tersebut ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awal mula belum jelas, namun pada akhirnya meningkat menjadi lebih rinci dan melekat dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian dilakukan, dengan cara: (1) memikirkan ulang ketika penulisan, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) meninjau kembali serta menukar pikiran antar teman sebaya untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) mengupayakan dengan luas untuk menempatkan salinan atau temuan dalam seperangkat data lain.⁶³

⁶²Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, 94.

⁶³Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, 94.